

**FIGUR DAHLAN ISKAN DALAM KOLOM MANUFACTURING HOPE SUMUT
POS KAJIAN: TEKNIK PENGEMBANGAN DAN NADA TULISAN**

Oleh

Endang Wahyuningsi

Dosen Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Ahlussunnah

endang_wahyuningsi@ymail.com

Article History

Received : April 2017

Accepted : Mei 2017

Published : Juni 2017

Keywords

figure, Dahlan Iskan, column, engineering development, writing tone

Abstract

The purpose of this researched was to figure Dahlan Iskan through engineering development and writing tone in column "Manufacturing Hope Sumut Pos". This research is qualitative research that had description method. The object in the reseacrh is column "Manufacturing Hope Sumut Pos at 6, 13, and 20 Mei 2013. This data collecting technical is documentation. The results of this research showed two things. First, by engineering development can know that Dahlan Iskan Figure is someone that as at is, to be responsible, and appreciate a person or the opinions of others, and someone a have dreams or hope so tha bettert Indonesia BUMN. Second, by writing tone Dahlan Iskan Figure is wise, optimistic, and have a good thought about the future Indonesia BUMN, however, Dahlan Iskan have defestism, worried, and agitated, next, by the attitutde of the author to reader, then Dhalan Iskan is the all knowing compared with reader.

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Dahlan Iskan melalui pengembangan teknik dan nada penulisan pada kolom "Manufacturing Hope Sumut Pos". Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang memiliki metode deskripsi. Objek di dalam reseacrh adalah kolom "Manufacturing Hope Sumut Pos pada 6, 13, dan 20 Mei 2013. Teknik pengumpulan data ini adalah dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan dua hal. Pertama, dengan pengembangan teknik dapat diketahui bahwa Dahlan Iskan Figure adalah seseorang yang pada saat itu, bertanggung jawab, dan menghargai seseorang atau pendapat orang lain, dan seseorang memiliki mimpi atau harapan agar lebih baik dari BUMN Indonesia. Kedua, dengan

ISSN. 2527-6018

e-ISSN. 2548-4141

menulis nada Dahlan Iskan Figure ini bijak, optimis, dan memiliki pemikiran yang baik mengenai masa depan BUMN Indonesia, bagaimanapun, Dahlan Iskan mengalami defestasi, khawatir, dan gelisah, selanjutnya, oleh attitutde penulis ke pembaca, maka Dhalan Iskan Adalah semua tahu dibandingkan dengan pembaca.

A. Pendahuluan

Siapa yang tidak mengenal Dahlan Iskan? Seorang tokoh yang namanya terkemuka di Indonesia. Selain pernah menjabat sebagai Menteri Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Republik Indonesia, ternyata Dahlan Iskan adalah pimpinan media massa *Jawa Pos*, salah satu media massa terbesar di Indonesia yang memiliki 134 surat kabar, tabloid, dan majalah, serta 40 jaringan percetakan Indonesia. (http://wikipedia.org/wiki/Dahlan_Iskan). Selain sebagai pemimpin, dia juga aktif menulis dalam kolom *Manufacturing Hope* yang diterbitkan satu kali dalam seminggu pada harian *Sumut Pos*.

Sumut Pos adalah salah satu surat kabar harian di Indonesia milik grup *Jawa Pos*. Koran ini beredar setiap pagi di wilayah Sumatera Utara, khususnya Medan dan sekitarnya. (<http://id.wikipedia.org/wiki/SumutPos>).

Surat kabar ini menyajikan sebuah kolom *Manufacturing Hope* yang jika diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia memiliki arti *harapan membangun pabrik*. Tulisan yang terdapat dalam kolom tersebut berisi tentang realita keadaan

pabrik, usaha-usaha yang dilakukan oleh BUMN, dan harapan-harapan yang diutarakan oleh Dahlan Iskan untuk menjadikan BUMN Indonesia lebih baik ke depannya.

Kolom pada surat kabar merupakan bagian dari halaman opini bersama tulisan tajuk rencana, pojok, surat pembaca ataupun kartun. Pendapat ini sesuai dengan pendapat Sumadaria (2006:3), menyatakan bahwa kolom adalah opini singkat seseorang yang lebih banyak menekankan aspek pengamatan dan pemaknaan terhadap suatu persoalan atau keadaan yang terdapat dalam masyarakat. Lebih lanjut, Nasir (2010:203) menyatakan bahwa kolom bersifat personal, sepenuhnya adalah pendapat atau opini penulis. Seluruh isi kolom merupakan argumen yang berpijak kepada pandangan, komentar, analisis, disertai data yang mendukung semua gagasan yang dikemukakan.

Bahasa tulis dalam media massa menggunakan berbagai teknik pengembangan tulisan. Menurut Safi'ie (1988:94-109) ada berbagai teknik pengembangan tulisan, yaitu teknik induktif, teknik logika Tolmin, sebab-

akibat, narasi, komparasi, dan klimaks. Namun, dalam kolom biasanya penulis menggunakan teknik narasi. Pengembangan tulisan dengan teknik narasi dilakukan dengan mengemukakan rangkaian peristiwa yang terjadi secara kronologis. Peristiwa yang satu disusun dengan peristiwa yang lain sesuai dengan urutan waktu kejadiannya.

Selanjutnya, yang perlu diperhatikan adalah nada penulisan yang berkaitan dengan sikap, perasaan atau ekspresi, yaitu bagaimana seorang pengarang menyatakan sikap atau perasaan atau ekspresinya terhadap masalah yang ditulisnya dan terhadap pembacanya. *Pertama*, nada sikap atau perasaan atau ekspresi seorang pengarang secara inheren melekat dalam tulisannya baik dinyatakan eksplisit maupun implisit. *Kedua*, nada penulisan berdasarkan sikap penulis terhadap pembaca ada tiga, yaitu (1) pengarang bersikap sebagai orang yang lebih tahu tentang hal yang ditulisnya dari pembaca, (2) pengarang bersikap sebagai orang yang mempunyai pengetahuan yang sama dengan pembacanya, (3) pengarang bersikap merendahkan diri sebagai orang yang masih sedikit pengetahuannya

dibandingkan dengan pembaca (Syafi'ie, 1988:175-179).

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas, maka penelitian ini memiliki tiga tujuan. *Pertama*, mendeskripsikan figur Dahlan Iskan melalui teknik pengembangan tulisannya dalam kolom *manufacturing Hope Sumut Pos*. *Kedua*, mendeskripsikan figur Dahlan Iskan melalui nada tulisannya dalam kolom *manufacturing Hope Sumut Pos*.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Hal ini sesuai dengan pendapat Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2005:4) bahwa penelitian kualitatif adalah seperangkat prosedur penelitian yang menghasilkan data-data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Senada dengan pendapat di atas, Lofland (dalam Moleong, 2005:157) menyatakan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, tindakan, dan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.

Objek dalam penelitian ini adalah kolom *Manufacturing Hope* yang ditulis

oleh Dahlan Iskan pada harian *Sumut Pos*. Data dalam penelitian ini hanya diambil tiga tulisan dengan judul, yaitu (1) “Dua Calon Dirut yang Serba Miripnya” yang terbit pada tanggal 06 Mei 2013, (2) “Menghidupkan Kembali Ekonomi Pantai Barat” yang terbit pada tanggal 13 Mei 2013, dan (3) “Bantal Emas Masal dari Negara Tropis” yang terbit pada tanggal 20 Mei 2013. Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri yang dilengkapi dengan lembaran pencatatan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi.

Adapun langkah-langkah dalam penelitian adalah berikut ini. *Pertama*, membaca objek yang telah terkumpul secara keseluruhan. *Kedua*, mencatat kutipan-kutipan sesuai dengan topik yang dibahas. *Ketiga*, mengelompokkan masing-masing kutipan sesuai dengan tujuan penulisan. *Keempat*, melakukan pembahasan mengenai teknik pengembangan, gaya, dan nada tulisan Dahlan Iskan dalam kolom *Manufacturing Hope* *Sumut Pos*. *Kelima*, merumuskan simpulan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Teknik Pengembangan Tulisan

Teknik pengembangan tulisan yang digunakan oleh Dahlan Iskan dalam kolom *Manufacturing Hope* adalah teknik narasi. Hal ini dapat dilihat pada pembahasa berikut.

Pertama, Dahlan Iskan memulai tulisannya dengan konflik di batinnya yang kesulitan memilih Dirut PT Antam. Hal ini dapat dilihat pada kutipan berikut ini.

(1) *Baru kali ini saya mengalami kesulitan untuk memilih orang: siapa yang akan menjadi direktur utama (Dirut) PT Aneka Tambang (Persero) Tbk*

Selanjutnya, dia menyerahkan pemilihan pimpinan Dirut tersebut kepada Zhamkani. Namun, Zhamkani juga menyerah. Berikut ini kutipannya.

(2) *Akhirnya saya menyerahkan kepada Deputy Menteri BUMN Bidang Usaha Industri Primer Muhammad Zamkhani untuk memilih salah satu. Saya akan menyetujui siapa pun di antara keduanya yang dipilih Zamkhani. Tapi, Zamkhani juga “menyerah”.*

Berikutnya, beliau memanggil kedua calon Dirut tersebut dan berbincang-bincang. Setelah pertemuan tersebut, Dahlan Iskan akhirnya memutuskan memilih Tato Miraza karena pertimbangan usia Tato Miraza lebih muda daripada Winardi. Berikut ini kutipannya.

(3) *Jadilah Tato Miraza terpilih sebagai Dirut. Dia tiga tahun lebih muda daripada Winardi.*

Paragraf berikutnya, Dahlan Iskan menggambarkan tentang bagaimana kondisi PT Antam, hal apa saja yang menjadi masalah dalam PT Antam, dan harapan beliau kepada pimpinan baru Dirut PT Antam. Berikut ini kutipannya.

(4) *..., PT Antam lagi mengembangkan usaha melalui anak perusahaannya yang gajah-gajah...*

(5) *ke depan perjuangan Antam memang tidak ringan.*

(6) *Direksi baru Antam juga punya pekerjaan yang berat*

(7) *Tato Miraza, Dirut PT Antam (Persero) Tbk yang baru, saya lihat tidak berkumis. Entah tahun depan!*

Kedua, Dahlan Iskan memulai tulisannya dengan cara menceritakan bahwa beliau menelepon Ernie Djohan, yaitu ketika akan menghadiri peresmian modernisasi Pelabuhan Teluk Bayur Sumatera Barat. Berikut ini kutipannya.

(8) *Ernie Djohan angkat telepon.*

Pada bagian selanjutnya, beliau menceritakan tentang keraguan akan modernisasi dan fakta di masa lalu bahwa Pelabuhan Teluk Bayur merupakan salah satu pelabuhan utama di pantai barat Sumatera. Berikut ini kutipannya.

(9) *Saya juga tidak menyangka bahwa Pelabuhan Teluk Bayur bisa dimodernisasika seperti sekarang.*

Kemudian, beliau menceritakan bahwa ketika menghadiri peresmian pelabuhan tersebut, beliau membawa tiga pengusaha dari Jakarta. Berikut ini kutipannya.

(10) *Hari itu saya ajak tiga pengusaha dari Jakarta*

Beliau optimis pelabuhan Teluk Bayur akan menjadi pelabuhan utama karena didukung oleh kehadiran Pelabuhan Teluk Baai. Seperti biasa, di akhir tulisannya, Dahlan Iskan selalu menulis harapannya tentang usaha dan kebijakan yang dilakukan untuk membangun BUMN menjadi lebih baik, pada tulisan ini beliau berharap “Pantai barat Sumatera kembali memegang peranan utamanya”.

Ketiga, Dahlan Iskan memulai tulisannya dengan menceritakan usaha-usaha yang dilakukan oleh PTPN VIII, yaitu menanam durian montong. Berikut ini kutipannya.

(11) *Durian montong lagi ditanam secara massal di PTPN Jawa Barat.*

....

Sambil menunggu pohon-pohon buah tropis tersebut tinggi, Dadi Sunardi (Dirut PTPN VIII) menanam pisang dan pepaya. Berikut ini kutipannya.

(12) *Sambil menunggu pohon-pohon buah tropis tersebut tinggi, Dadi menanam pisang dan pepaya di sela-selanya.*

Selanjutnya, beliau mengakui apa yang telah dicetuskan di kementerian BUMN tahun lalu sudah mulai menjadi kenyataan. Berikut ini kutipannya.

(13) *Itu menggambarkan bahwa apa yang dicetuskan tahun lalu di Kementerian BUMN kini sudah mulai menjadi kenyataan.*

Kemudian, cerita kembali ke belakang, yaitu menceritakan hampir saja Dahlan Iskan salah mengambil keputusan tentang apa yang akan ditanam di PTPN VIII, untung saja beliau didatangi oleh Rektor IPB beserta rombongannya. Rombongan tersebut membawa ide, yaitu perlunya menanam buah tropis secara besar-besaran dengan sistem korporasi. Beliau langsung menerima ide tersebut. Berikut ini kutipannya.

(14) *... Rombongan ini membawa ide perlunya penanaman buah tropis secara besar-besaran dengan sistem korporasi.*

(15) *Saya langsung menerima ide tersebut.*

Selanjutnya, pada tulisan ketiga yang dianalisis ini, Dahlan Iskan menyatakan di PTPN XII di Jatim juga sudah memulai penanaman buah tropis. Berikut ini kutipannya.

(16) *PTPN XII di Jatim juga sudah memulai.*

Dahlan Iskan dalam tulisannya, menggambarkan sifat menghargai orang lain, misalnya dalam tulisannya ini, Dahlan Iskan menceritakan seorang tokoh yang bernama Pratomo, seorang praktisi yang mengemukakan tentang seluk beluk tanaman buah tropis. Kemudian, pada paragraf terakhir tulisannya, berisi harapan, yaitu beliau berharap Indonesia menjadi penghasil buah tropis terbesar dengan waktu yang tidak lama. Berikut ini kutipannya.

(17) *Indonesia adalah negara tropis yang sangat besar. Harus menjadi penghasil buah tropis yang terbesar pula. Dalam waktu yang tidak terlalu lama.*

Berdasarkan pemaparan di atas, terlihat jelas bahwa teknik pengembangan tulisan yang digunakan oleh Dahlan Iskan

adalah teknik narasi. Hal tersebut didasarkan pada apa yang ditulisnya merupakan suatu hal yang dialami atau dari apa yang diketahuinya. Pada umumnya tulisan Dahlan Iskan berawal dari sebuah realita yang dialami dalam hidupnya. Kemudian, ciri khas dari tulisan Dahlan Iskan adalah pada akhir tulisannya beliau selalau menyelipkan kalimat-kalimat harapan dari usaha yang telah dilakukan demi perbaikan BUMN Indonesia kedepannya.

Dengan demikian, berdasarkan teknik pengembangan tulisan dapat diketahui bahwa figur Dahlan Iskan dalam kolom *Manufacturing Hope* adalah berikut ini. *Pertama*, seseorang yang apa adanya, hal ini didasarkan pada isi tulisannya yang merupakan sesuatu yang benar-benar terjadi dan tanpa ada unsur penambahan dari peristiwa yang dialami atau diketahuinya. *Kedua*, bertanggung jawab, hal ini didasarkan pada kepemimpinannya sebagai Menteri BUMN Indonesia, misalnya pada pengambilan keputusan dalam sebuah masalah di BUMN, seperti pengangkatan Dirut PT Antam. *Ketiga*, seseorang yang sangat menghargai orang atau pendapat orang lain, hal ini

berdasarkan isi tulisannya, yaitu ketika menghargai pendapat Rektor Institut Pertanian Bogor (IPB) dan pendapat Pratomo. *keempat*, seseorang yang mempunyai mimpi-mimpi atau harapan untuk BUMN Indonesia menjadi lebih baik, hal ini dapat diketahui pada setiap akhir tulisannya.

2. Nada Penulisan

Nada penulisan Dahlan Iskan dalam kolom *Manufacturing Hope* Sumut Pos ditinjau dari dua hal, yaitu nada sikap atau perasaan atau ekspresi dan berdasarkan sikap pengarang terhadap pembaca. Berikut penjelasan lebih lanjut.

a. Nada Sikap atau Perasaan atau Ekspresi

Nada sikap atau perasaan atau ekspresi dari ketiga tulisan Dahlan Iskan dalam kolom *Manufacturing Hope* ada yang bernada keraguan, kegelisahan, menyerah, kekaguman, legah, khawatir, sindiran, optimis, bertanya, bijaksana, gembira, tidak percaya dan yang terakhir menghargai pendapat orang lain. berikut ini, diantara kutipan-kutipan tersebut.

- (1) *Baru kali ini saya mengalami kesulitan untuk memilih orang...* (tulisan ke-1)
- (2) *... sampai malam menjelang RUPS belum bisa saya putuskan. Bahkan sampai pagi harinya, ketika RUPS tinggal 4 jam lagi, saya belum juga bisa memutuskan* (tulisan ke-1).
- (3) *Akhirnya saya menyerahkan kepada Deputy* (tulisan ke-1).
- (4) *... Anda berdua ini kok begitu hebat-hebat... "Kalian berdua ini benar-benar seimbang* (tulisan ke-1).
- (5) *Saya pun legah* (tulisan ke-1).
- (6) *...Saya sempat khawatir* (tulisan ke-11).
- (7) *... inilah contoh penyelesaian masalah besar dengan biaya yang tidak terlalu besar* (tulisan ke-2).
- (8) *... Maka, tiga tahun lagi tidak perlu impor bantal emas itu* (tulisan ke-3)....
- (9) *Akankah pantai barat Sumatera akan memasuki era baru lagi* (tulisan ke-3)
- (10) *Saya langsung menerima ide tersebut* (tulisan ke-3)

- (11) *Saking senangnya, saya sampai memukul meja keras-keras hari itu* (tulisan ke-3).
- (12) *BUMN akan menangkap semua pemikiran dan penemuan yang ditelurkan oleh IPB itu* (tulisan ke-3).

Penjelasan dari kedua belas kutipan tersebut adalah berikut ini. *Pertama*, kutipan pertama merupakan nada sikap atau perasaan atau ekspresi (lebih lanjut disingkat NSPE) yang diungkapkan secara eksplisit oleh Dahlan Iskan, yaitu ketika beliau ragu dalam memilih Dirut Antam. *Kedua*, kutipan kedua merupakan NSPE kegelisahan yang secara eksplisit diutarakan oleh Dahlan Iskan ketika belum bisa menentukan pilihan mengenai calon Dirut Antam yang baru. *Ketiga*, kutipan ketiga merupakan NSPE menyerah dari Dahlan Iskan mengenai masalah pemilihan Dirut Antam. *Keempat*, kutipan keempat merupakan NSPE kagum Dahlan Iskan karena kedua calon Dirut Antam memiliki kemampuan dan kehebatan yang sama. *Kelima*, kutipan kelima merupakan NSPE legah Dahlan Iskan ketika mendengar pendapat dari kedua calon Dirut yang

menyatakan “siapa pun yang terpilih, mereka akan saling mendukung dan tidak keluar dari Antam”. *Keenam*, kutipan keenam merupakan NSPE khawatir Dahlan Iskan, jika diantara calon yang tidak dipilih meninggalkan Antam.

Selanjutnya, kutipan ketujuh merupakan NSPE sindiran Dahlan Iskan terhadap pemerintah atau lembaga yang sering menunggu dan meminta dana yang besar dengan alasan memperbaiki infrastruktur atau apa saja yang menghabiskan uang negara. *Kedelapan*, kutipan kedelapan merupakan NSPE optimis Dahlan Iskan tentang kemampuan menghasilkan bantal emas. *Kesembilan*, kutipan kesembilan merupakan NSPE bertanya Dahlan Iskan mengenai nasib pantai barat Sumatera kedepannya. *Kesepuluh*, kutipan kesepuluh merupakan NSPE bijaksana, yaitu ketika mendengar masukan dari rektor IPB mengenai jenis tanaman apa yang bagus ditanam, dan akhirnya dengan senang hati Dahlan Iskan menerima usulan tersebut. *Kesebelas*, kutipan kesebelas merupakan NSPE gembira Dahlan Iskan ketika mendengar usulan dari Rektor IPB. *Kedua belas*, kutipan kedua belas merupakan NSPE

menghargai pendapat orang lain tentang suatu hal yang berhubungan dengan kemajuan BUMN Indonesia kedepannya.

Dengan demikian, dapat disimpulkan figur Dahlan Iskan dalam tulisannya jika ditinjau dari NSPE adalah sebagai berikut. *Pertama*, Dahlan Iskan adalah seorang yang bijaksana, mempunyai jiwa optimis, dan tentunya memiliki pemikiran yang bagus mengenai BUMN Indonesia kedepannya. *Kedua*, Dahlan Iskan termasuk orang yang pemikir, hal ini didasarkan pada peristiwa pemilihan Dirut Antam yang baru. *Ketiga*, Dahlan Iskan juga mempunyai sikap menyerah, khawatir, dan gelisah, salah satu contohnya, yaitu Dahlan Iskan menyerah ketika memilih diantara dua calon Dirut Antam.

b. Sikap Pengarang Terhadap Pembaca

Dahlan Iskan dalam tulisannya memiliki kedudukan yang tinggi dari pembacanya. Hal tersebut didasarkan pada sudut pandang yang digunakan Dahlan Iskan dalam menulis, yaitu menggunakan sudut pandang orang pertama tunggal. Lihat kutipan berikut ini.

- (1) Akhirnya **saya** menyerahkan kepada Deputi Menteri BUMN Bidang Usaha Industri Primer Muhammad Zamkhani untuk memilih salah satu. **Saya** akan menyetujui siapa pun di antara keduanya yang dipilih Zamkhani. Tapi, Zamkhani juga “menyerah” (tulisan ke-1).
- (2) **Saya** juga tidak menyangka bahwa Pelabuhan Teluk Bayur bisa dimodernisasikan seperti sekarang ini (tulisan ke-2).
- (3) Hampir saja **saya** memutuskan untuk menanam sorgum di lahan-lahan tersebut (tulisan ke-3)

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa nada penulisan pengarang terhadap pembaca adalah pengarang bersikap sebagai orang yang lebih tahu tentang hal yang dituliskannya dari pembaca. Hal ini didasarkan selain Dahlan Iskan sebagai Menteri Badan Usaha Milik Negara (BUMN) juga kolom yang dituliskannya merupakan hal yang beliau alami sendiri. Oleh karena itu, apa yang dituliskannya adalah sesuatu yang dialami dan diketahuinya.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa figur Dahlan Iskan berdasarkan nada penulisan sikap pengarang terhadap pembaca adalah berikut ini. *Pertama*, Dahlan Iskan adalah orang yang serba tahu dibandingkan dengan pembaca, hal ini didasarkan atas apa yang ditulisnya merupakan suatu hal atau peristiwa yang dialaminya. *Kedua*, Dahlan Iskan tidak bersikap menggurui pembaca melalui tulisannya, beliau hanya menyampaikan apa yang menurut pandangannya benar dan semua dilakukannya demi kemajuan BUMN Indonesia seutuhnya.

D. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan beberapa hal, yaitu sebagai berikut.

1. Teknik pengembangan tulisan yang digunakan oleh Dahlan Iskan pada kolom *Manufacturing Hope* harian *Sumut Pos* adalah teknik narasi. Berdasarkan teknik pengembangan tulisan dapat diketahui bahwa figur Dahlan Iskan dalam kolom *Manufacturing Hope* adalah seseorang yang apa adanya, bertanggung jawab,

dan menghargai orang atau pendapat orang lain, serta seseorang yang mempunyai mimpi-mimpi atau harapan agar BUMN Indonesia menjadi lebih baik.

2. Nada penulisan Dahlan Iskan dalam kolom *Manufacturing Hope Sumut Pos*, yaitu (a) NSPE Dahlan Iskan terhadap masalah yang ditulisnya dinyatakan secara eksplisit dan (b) berdasarkan sikap penulis terhadap pembaca, maka nada Dahlan Iskan terhadap pembacanya adalah sebagai orang yang berada di atas pembaca. *Pertama*, berdasarkan NSPE, maka figur Dahlan Iskan adalah seorang yang bijaksana, mempunyai jiwa optimis, dan tentunya memiliki pemikiran yang bagus mengenai BUMN Indonesia kedepannya; Dahlan Iskan termasuk orang yang pemikir; Dahlan Iskan juga mempunyai sikap menyerah, khawatir, dan gelisah. *Kedua*, berdasarkan sikap pengarang terhadap pembaca, maka Dahlan Iskan adalah orang yang serba tahu dibandingkan dengan pembaca, namun beliau tidak bersikap menggurui pembaca melalui tulisannya, beliau

hanya menyampaikan apa yang menurut pandangannya benar dan semua dilakukannya demi kemajuan BUMN Indonesia seutuhnya.

Implikasi untuk dunia pendidikan adalah sebagai pendidik dan peserta didik bisa menjadikan sosok Dahlan Iskan sebagai motivator untuk lebih giat lagi dalam beraktivitas seperti belajar. Karena beliau memiliki prinsip, pola pikir dan impian yang bagus untuk kemajuan bangsa Indonesia. Selain itu, tulisan Dahlan Iskan dapat dijadikan gambaran bagi peserta didik dalam mengembangkan keterampilan menulis di sekolah, seperti menulis narasi, argumentasi, dan deskripsi.

Daftar Pustaka

http://id.wikipedia.org/wiki/Sumut_Pos.

Diakses 17 Mei 2013.

http://id.wikipedia.org/wiki/Dahlan_Iskan.

Diakses 17 Mei 2013.

Moleong, Lexi J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung:Remaja Rosdakarya.

Nasir, Zulhasril. 2010. *Menulis untuk Dibaca: Feature dan kolom*. Jakarta:Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

Safi'ie, Imam. 1988. *Retorika dalam Menulis*. Jakarta:Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Pendidikan.

Sumadiria, AS. Haris. 2006. *Jurnalistik Indonesia Menulis Berita dan Feature: Panduan Praktis Jurnalistik Profesional*. Jakarta:Simbiosis Rekamata Media.

Tarigan, Henry Guntur. 1985. *Pengajaran Gaya Bahasa*. Jakarta:Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Pendidikan.